**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Produksi**

Aktivitas produksi sebagai suatu bagian dari fungsi organisasi perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pengolahan bahan baku menjadi produk yang dapat dijual. Produk berkualitas yang dihasilkan suatu perusahaan merupakan nilai tambah dan kekuatan untuk mempertahankan eksistensi dan pangsa pasar perusahaan tersebut. Maka dari itu perusahaan harus memperhatikan serta mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan.

1. **Pengertian Produksi**

Produksi merupakan suatu proses menghasilkan produk yang dilakukan oleh suatu perusahaan baik barang atau jasa. Menurut **Sofjan Assauri (2001 : 12)** yang dimaksud dengan produksi adalah “Kegiatan yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), tercakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut”.

Sedangkan menurut **Irham Fahmi (2012 : 2)** produksi adalah “suatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik bentuk barang *(goods)* maupun jasa *(service)* dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan”

Jika ditelaah lebih lanjut, pengertian produksi dapat ditinjau dari dua sudut. Menurut **Irham Fahmi (2012 : 2)** dua sudut tersebut adalah :

13

1. Pengertian produksi dalam arti sempit, yaitu mengubah bentuk barang menjadi barang baru, ini menimbulkan *Form Utility*
2. Pengertian produksi dalam arti luas, yaitu usaha yang menimbulkan kegunaan karena *place, time,* dan *possesion.*

Berdasarkan pengertian diatas, kegiatan produksi pada suatu perusahaan dapat menghasilkan produk berkualitas baik barang atau jasa, yang diawali dari pembelian bahan baku sampai pada hasil akhir yang baik karena adanya proses produksi yang baik dan penggunaan bahan baku yang optimal.

1. **Proses Produksi**

Kegiatan produksi tidak lepas dari proses produksi, karena proses produksi merupakan langkah atau tahapan dalam menghasilkan sebuah produk. Proses produksi merupakan salah satu aktifitas dalam kegiatan produksi yang di dalamnya terdapat beberapa tahapan yaitu seperti mengolah bahan mentah menjadi bahan baku setengah jadi sampai pembuatan hasil akhir suatu produk.

Menurut **Teguh Baroto** mengenai proses produksi yaitu :

**Proses produksi adalah aktifitas bagaimana membuat produk jadi dari bahan baku yang melibatkan mesin, energi, pengetahuan teknis dan lain-lain. Proses produksi merupakan tindakan nyata. Proses produksi ini terdiri atas beberapa subproses produksi, misalkan proses pengolahan bahan baku menjadi komponen, proses perakitan komponen menjadi *sub-assembly* dan proses perakitan *sub-assembly* menjadi produk jadi (2002 : 13).**

Sedangkan menurut **Agus** **Ahyari (2002)** “Proses Produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada”.

Melihat kedua definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa proses produksi merupakan kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa dengan menggunakan faktor-faktor yang ada seperti tenaga kerja,

mesin, energi, dan pengetahuan teknis dalam suatu lingkungan agar lebih bermanfaat bagi kehidupan manusia.

1. **Manajemen Produksi**

Manajemen produksi merupakan salah satu bagian di bidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengkoordinasikan kegiatan untuk mencapai tujuan. Untuk mengatur kegiatan ini, perlu di buat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mencapai tujuan agar barang dan jasa yang dihasilkan sesuai dengan apa yang direncanakan. Dengan demikian, manajemen produksi menyangkut pengambilan keputusan yang berhubungan dengan proses produksi untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan.

1. **Pengertian Manajemen Produksi**

Pengertian Manajemen Produksi menurut beberapa ahli di antaranya :

Manajemen produksi menurut **Heizer dan Render (2011 : 4)** adalah “Serangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan jasa dengan mengubah input menjadi output”.

Sedangkan menurut **Irham Fahmi (2012 : 3)** manajemen produksi adalah “suatu ilmu yang membahas secara komperhensif bagaimana pihak manajemen produksi perusahaan mempergunakan ilmu dan seni yang dimiliki dengan mengarahkan dan mengatur orang-orang untuk mencapai suatu hasil produksi yang diinginkan”.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa manajemen produksi memiliki hubungan erat dengan proses produksi yang memiliki tujuan untuk menambah nilai guna barang maupun jasa yang dihasilkan. Untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang baik yang sesuai dengan

standar yang ditentukan, maka perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan proses produksinya.

1. **Ruang Lingkup Manajemen Produksi**

Manajemen produksi merupakan salah satu bagian dari bidang manajemen yang mempunyai peran dalam mengkoordinasikan berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen produksi dapat diterapkan di berbagai jenis organisasi atau perusahaan seperti industri manufaktur, perkebunan, pertanian, UKM maupun di bidang jasa.

Manajemen produksi juga diperlukan dalam pengaturan bangunan atau ruangan, mesin maupun peralatan, proses dalam produksi, pengaturan tenaga kerja dan berbagai kegiatan oprasi lainnya. Kegiatan produksi ini dapat dibedakan dalam dua kelompok utama, yaitu organisasi manufaktur dan organisasi jasa.

Menurut Chase dan Aquilano, Chase, Aquilano dan Jacobs, Russel dan Taylor, Adam dan Ebert yang diterjemahkan oleh Muhfidin Haming dan Mahfud Nurnajamudin ruang lingkup manajemen produksi/oprasi memiliki tiga kategori keputusan atau kebijakan utama yang tercakup di dalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. **Keputusan atau kebijakan mengenai desain. Desain dalam hal ini tergolong tipe keputusan berjangka panjang, dan dalam arti yang luas meliputi penentuan desain dari produk yang akan dihasilkan, desain atau lokasi dan tata letak pabrik, desain atas kegiatan pengadaan masukan yang diperlukan, desain atas metode dan teknologi pengolahan, desain atas organisasi perusahaan, dan desain atas *job description* dan *job specification*.**
2. **Keputusan atau kebijakan mengenai proses transformasi (*operations)*. Keputusan oprasi ini berjangka pendek, berkaitan dengan keputusan taktis, dan oprasi. Di dalamnya terkait jadwal produksi, gilir kerja (*Shift*) dari personal pabrik, anggaran produksi, jadwal penyerahan masukan ke subsistem pengolahan, dan jadwal penyerahan keluaran ke pelanggan atau penyelesaian produk.**
3. **Keputusan atau kebijakan perbaikan terus-menerus dari sistem operasi. Karena sifatnya berkesinambungan (terus-menerus), maka kebijakan tersebut bersifat rutin. Kegiatan yang terakup di dalamnya pada pokoknya meliputi perbaikan terus-menerus dari mutu keluaran, keefektifan dan keefisienan sistem, kapasitas dan kompetensi dari para pekerja, perawatan sarana kerja atau mesin, serta perbaikan terus-menerus atas metode penyelesaian atau pengerjaan produk**  **(2007 : 18).**

Berdasarkan hal tersebut maka dari itu dalam penentuan jumlah persediaan merupakan bagian dari keputusan dan kebijakan transformasi (oprasional) yang bersifat jangka pendek. Pengendalian persediaan merupakan kegiatan perusahaan yang sangat penting karena penentuan persediaan dapat meminimalkan biaya persediaan dengan mencari jumlah persediaan yang optimal sehingga dapat menurunkan biaya persediaan.

1. **Fungsi Manajemen Produksi**

Menurut **Sofjan Assauri (2004 : 22)** secara umum fungsi produksi terkait dengan pertanggung jawaban dalam pengolahan dan pentransformasian masukan (*input*) menjadi keluaran (*output*) berupa barang atau jasa yang akan memberikan hasil pendapat bagi perusahaan.

Pelaksanakan fungsi tersebut diperlukan serangkaian kegiatan yang merupakan keterkaitan dan menyatu serta menyeluruh sebagai suatu sistem. Berbagai kegiatan yang berkaitan dengan fungsi produksi ini dilaksanakan oleh beberapa bagian yang terdapat pada suatu perusahaan, baik itu perusahaan besar ataupun perusahan kecil.

Empat fungsi terpenting dalam fungsi produksi Menurut **Sofjan Assauri** adalah:

1. **Proses pengolahan, merupakan metode atau teknik yang digunakan untuk pengolahan masukan (*input*)**
2. **Jasa-jasa penunjang, merupakan sarana yang berupa pengorganisasian yang perlu untuk penetapan dan metode yang akan dijalankan sehingga proses pengolahan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien**
3. **Perencanaan, merupakan keterkaitan dan pengorganisasian dari kegiatan produksi yang akan dilakukan dalam suatu dasar waktu atau periode tertentu**
4. **Pengendalian atau pengawasan, merupakan fungsi untuk menjamin terlaksananya kegiatan sesuai dengan yang direncanakan, sehingga maksud dan tujuan untuk penggunaan dan pengolahan masukan (*input*) pada kenyataannya dapat dilaksanakan (2004 : 22).**
5. **Persediaan**

Persediaan merupakan suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam suatu periode usaha yang normal, atau persediaan barang-barang yang masih dalam pengerjaan atau proses produksi, ataupun persediaan bahan baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi. Maka persediaan merupakan sejumlah bahan-bahan yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam perusahaan untuk proses produksi, serta barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan konsumen setiap waktu.

1. **Pengertian Persediaan**

Menurut **Hendra Kusuma (2009 : 131)** persediaan adalah “Barang yang disimpan untuk digunakan atau dijual pada periode yang akan datang. Persediaan dapat berbentuk bahan baku yang disimpan untuk diproses, komponen yang diproses, barang dalam proses pada proses manufaktur, dan barang jadi yang disimpan untuk dijual”.

Sedangkan menurut **Sofjan Assauri (2004: 169)** persediaan adalah “Suatu aktiva yang meliputi barang-barang milik perusahaan yang dimaksud untuk dijual dalam satu periode usaha yang normal atau persediaan barang baku yang menunggu penggunaannya dalam suatu proses produksi”.

Berdasarkan pemaparan mengenai persediaan diatas maka dapat dikatakan persediaan merupakan aktiva yang meliputi barang milik perusahaan yang diperuntukan untuk masa yang akan datang atau untuk suatu periode.

1. **Jenis Persediaan**

Menurut **Arman Hakim Nasution** persediaan secara umum dibagi menjadi 4 jenis, yaitu:

1. **Bahan baku (*raw materials*) adalah barang-barang yang dibeli dari pemasok (*supplier*) dan akan digunakan atau diolah menjadi produk jadi yang akan dihasilkan oleh perusahaan.**
2. **Bahan setengah jadi (*work in prosess*) adalah bahan baku yang sudah diolah atau dirakit menjadi komponen namun masih membutuhkan langkah-langkah lanjutan agar menjadi produk jadi.**
3. **Barang jadi (*finished goods*) adalah barang jadi yang telah selesai diproses, siap untuk disimpan di gudang barang jadi, dijual, atau didistribusikan ke lokasi-lokasi pemasaran.**
4. **Bahan-bahan pembantu (*supplies*) adalah barang-barang yang dibutuhkan untuk menunjang produksi, namun tidak akan menjadi bagian pada produk akhir yang dihasilkan perusahaan (2008 : 113).**

 PROSES

Barang

Setengah

Jadi

 PRODUKSI

Gambar 1.1 Proses Transformasi Produksi ( Arman Hakim Naution (2008 : 114))

Proses transformasi yang berlangsung di dalam pabrik (sistem manufaktur) selanjutnya menjadi suatu sistem yang lebih luas, yaitu sistem produksi, dimana sistem produksi ini akan mengatur 4 unsur pokok, yaitu:

* Bahan
* Manusia
* Uang
* Mesin

Pengaturan bahan (*material*) diantaranya meliputi hal-hal yang berhubungan dengan sistem persediaan, sistem pengendalian kualitas, dan system

informasi keperluan bahan tersebut, dimana tujuan akhirnya adalah supaya pengadaan bahan dapat berjalan lancar dan biayanya minimal.

Pengaturan manusia meliputi hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan tenaga kerja. Training karyawan manusia meliputi hal-hal yang berhubungan dengan perencanaan tenaga kerja, training karyawan, penjadwalan karyawan berikut tugasnya (*job description*) dan keselamatan kerjanya. Pengertian yang lebih luas dalam pengaturan manusia ini adalah mencakup hal-hal tentang manusia dan prospek karir dalam pekerjaanya.

Pengaturan uang meliputi hal-hal yang berhubungan dengan tata hitung ongkos, sistem informasi keuangan, dan bagaimana cara mereduksi biaya produksi. Dengan pengaturan sistem keuangan yang baik, diharapkan sistem produksi dapat berlangsung secara efisien (mengurangi dan menghilangkan pemborosan-pemborosan yang tidak perlu).

Pengaturan mesin meliputi hal-hal yang berhubungan dengan bagaimana memilih mesin yang cocok, pengaturan tata letak, penjadwalan dan perawatan mesin dengan baik sehingga sistem produksi dapat berjalan dengan lancar.

Keempat unsur pokok diatas harus diatur supaya terpadu, sehingga sistem produksi dapat berjalan dengan efisien dan efektif secara keseluruhan.

1. **Penyebab Timbulnya Persediaan**

Menurut **Arman Hakim Nasution** penyebab timbulnya persediaan dalam suatu sistem, baik sistem manufaktur maupun non manufaktur adalah merupakan akibat dari 3 kondisi sebagai berikut:

1. **Mekanisme pemenuhan atas permintaan (*transaction motive*). Permintaan akan suatu barang tidak akan dapat dipenuhi dengan segera bila barang tersebut tidak tersedia sebelumnya, karena untuk mengadakan barang tersebut diperlukan waktu untuk pembuatannya maupun untuk mendatangkannya. Hal ini brarti bahwa adanya persediaan merupakan hal yang sulit dihindarkan.**
2. **Adanya keinginan untuk meredam ketidakpastian (*precautionary motive*). Ketidakpastian yang dimaksud adalah:**
* **Adanya permintaan yang bervariasi dan tidak pasti dalam jumlah maupun waktu kedatangan**
* **Waktu pembuatan yang cenderung tidak konstan antara satu produk dengan produk yang lain**
* **Waktu ancang-ancang (*lead time*) yang cenderung tidak pasti karena berbagai faktor yang tak dapat dikendaikan sepenuhnya**
* **Ketidakpastian ini akan diredam oleh jenis persediaan yang disebut persediaan pengaman (*safety stock*). Persediaan pengaman ini digunakan jika permintaan melebihi peramalan produksi lebih rendah dari rencana atau waktu ancang-ancang (*lead time*) lebih panjang dari yang diperkirakan semula.**
1. **Keinginan melakukan spekulasi (*speculative motive*) yang bertujuan mendapatkan keuntungan besar dari kenaikan harga barang di masa mendatang (2008 : 115).**

Sedangkan menurut **Teguh Baroto** mengenai penyebab adanya persediaan tersebut disebabkan oleh :

1. **Mekanisme pemenuhan atas permintaan. Permintaan terhadap suatu barang tidak dapat dipenuhi seketika bila barang tersebut tidak tersedia sebelumnya.**
2. **Keinginan untuk merendam ketidakpastian. Ketidakpastian terjadi akibat permintaan yang bervariasi dan tidak pasti dalam jumlah maupun waktu kedatangan, waktu berikutnya, waktu tenggang *(lead time)* yang cenderung tidak pasti karena banyak faktor yang tak dapat dikendalikan.**
3. **Keinginan melakukan spekulasi yang bertujuan mendapatkan keuntungan besar dari kenaikan harga di masa mendatang (2002 : 53).**
4. **Biaya-Biaya Dalam Sistem Persediaan**

Secara umum dapat dikatakan bahwa biaya sistem persediaan adalah semua pengeluaran dan kerugian yang timbul sebagai akibat adanya persediaan. Biaya sistem persediaan terdiri dari biaya pembelian, biaya pemesanan, biaya simpan dan biaya kekurangan persediaan.

Menurut **Arman Hakim Nasution** biaya-biaya persediaan meliputi:

1. **Biaya Pembelian (*purchasing cost*)**

**Biaya pembelian adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli barang. Besarnya biaya pembelian ini tergantung pada jumah barang yang dibeli dan harga satuan barang. Biaya pembelian menjadi faktor penting ketika harga barang yang dibeli tergantung pada ukuran pembelian. Situasi ini akan diistilahkan sebagai *quantity discount* atau *price break* dimana harga barang per-unit akan turun jika jumlah barang yang dibeli meningkat. Dalam kebanyakan teori persediaan, komponen biaya pembelian tidak dimasukkan kedaam total biaya sistem persediaan karena diasumsikan bahwa harga barang per-unit tidak dipengaruhi oleh jumlah barang yang dibeli sehingga komponen biaya pembelian untuk periode waktu tertentu (misalnya satu tahun) konstan dan hal ini tidak akan mempengaruhi jawaban optimal tentang berapa banyak barang yang harus dipesan.**

1. **Biaya Pengadaan (*procurement cost*)**

**Biaya pengadaan dibedakan atas 2 jenis sesuai asal-usul barang, yaitu biaya pemesanan (*ordering cost*) bila barang yang diperlukan diperoleh dari pihak luar (*supplier*) dan biaya pembuatan (*setup cost*) bila barang diperoleh dengan memproduksi sendiri.**

* **Biaya pemesanan (*ordering cost = k*)**

**Biaya pemesanan adalah semua pengeluaran yang timbul untuk mendatangkan barang dari luar. Biaya ini meliputi biaya untuk menentukan pemasok (*supplier*), pengetikan pesanan, pengiriman pesanan, biaya pengangkutan, biaya penerimaan dan seterusnya. Biaya ini diasumsikan konstan untuk setiap kali pesan.**

* **Biaya pembuatan (*setup cost = k*)**

**Biaya pembuatan adalah semua pengeluaran yang timbul dalam mempersiapkan produksi suatu barang. Biaya ini timbul didalam pabrik yang meliputi biaya menyusun peralatan produksi, menyetel mesin, mempersiapkan gambar kerja dan seterusnya.**

**Karena kedua biaya tersebut mempunyai peran yang sama, yaitu pengadaan barang, maka kedua biaya tersebut disebut sebagai biaya pengadaan (*procurement cost*).**

1. **Biaya penyimpanan (*holding cost/carrying cost = h*)**

**Biaya simpan adalah semua pengeluaran yang timbul akibat menyimpan barang. Biaya ini meliputi:**

* **Biaya memiliki persediaaan (biaya modal)**

**Penumpukan barang digudang berarti penumpukan modal, dimana modal perusahaan mempunyai ongkos (*expense*) yang dapat di ukur dengan suku bunga bank. Oleh karena itu, biaya yang ditimbulkan karena memiliki persediaan harus di perhitungkan dalam biaya sistem persediaan. Biaya memiliki persediaan diukur sebagai persentase nilai persediaan untuk periode waktu tertentu.**

* **Biaya gudang**

**Barang yang disimpan memerlukan tempat penyimpanan sehingga timbul biaya gudang. Bila gudang dan peralatannya disewa maka biaya gudangnya merupakan biaya sewa sedangkan bila perusahaan mempunyai gudang sendiri maka biaya gudang merupakan biaya depresiasi.**

* **Biaya kerusakan dan penyusutan**

**Barang yang disimpan dapat mengalami kerusakan dan penyusutan karena beratnya berkurang ataupun jumlahnya berkurang karena hilang. Biaya kerusakan dan penyusutan biasanya diukur dari pengalaman sesuai dengan persentasenya.**

* **Biaya kadaluwarsa (*absolence*)**

**Barang yang disimpan dapat mengalami penurunan nilai karena perubahan teknologi dan model seperti barang-barang elektronik. Biaya kadaluwarsa biasanya diukur dengan besarnya penurunan nilai jual dari barang tersebut.**

* **Biaya asuransi**

**Barang yang disimpan diasuransikan untuk menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan seperti kebakaran. Biaya asuransi tergantung jenis barang yang diasuransikan dan perjanjian dengan perusahaan asuransi.**

* **Biaya administrasi dan pemindahan**

**Biaya ini dikeluarkan untuk mengadministrasi persediaan barang yang ada, baik pada saat pemesanan, penerimaan barang maupun penyimpanannya dan biaya untuk memindahkan barang dari, ke dan didalam tempat penyimpanan, termasuk upah buruh dan biaya peralatan *handling* (2008 : 121).**

Dalam manajemen persediaan, terutama yang berhubungan dengan masalah kuantitatif, biaya simpan per-unit diasumsikan linear terhadap jumlah barang yang disimpan (misalnya: Rp/unit/tahun).

1. Biaya kekurangan persediaan (*shortage cost = p*)

Bila perusahan kehabisan barang pada saat ada permintaan, maka akan terjadi keadaan kekurangan persediaan. Keadaan ini akan menimbulkan kerugian karena proses produksi akan terganggu dan kehilangan kesempatan mendapat keuntungan atau kehilangan konsumen pelanggan karena kecewa sehingga beralih ke tempat lain. Biaya kekurangan persediaan dapat diukur dari:

* Kuantitas yang tidak dapat dipenuhi

Biasanya diukur dari keuntungan yank hilang karena tidak dapat memenuhi permintaan atau dari kerugian akibat terhentinya proses produksi. Kondisi ini diistilahkan sebagai biaya penalty (p) atau hukuman kerugian bagi perusahaan dengan satuan misalnya: Rp/unit.

Waktu pemenuhan diukur berdasarkan waktu yang diperlukan untuk memenuhi gudang dengan satuan misalnya: Rp/satuan waktu.

* Biaya pengadaan darurat

Supaya konsumen tidak kecewa maka dapat dilakukan pengadaan darurat yang biasanya menimbulkan biaya yang lebih besar dari pengadaan normal. Kelebihan biaya dibandingkan pengadaan normal ini dapat dijadikan ukuran untuk menentukan biaya kekurangan persediaan dengan satuan misalnya: Rp/setiap kali kekurangan.

Dikarenakan persediaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan, maka persediaan harus dikelola secara tepat. Dalam hal ini perusahaan harus dapat menentukan jumlah persediaan optimal, sehingga disatu sisi kontinuitas produksi dapat terjaga dan pada sisi lain perusahaan dapat memperoleh keuntungan, karena perushaan dapat memenuhi setiap permintaan yang datang. Persediaan yang kurang akan sama tidak baiknya dengan persediaan yang berlebihan, sebab kondisi keduanya memiliki beban dan akibat masing-masing.

Menurut **Agus Ristono** faktor biaya persediaan meliputi :

* 1. **Biaya penyimpanan digudang, semakin banyak barang yang disimpan maka akan semakin besar biaya penyimpanannya.**
	2. **Risiko kerusakan barang, semakin lama barang tersimpan digudang maka risiko kerusakan barang semakin tinggi.**
	3. **Risiko keusangan barang, barang-barang yang tersimpan lama akan *“out of date”* atau ketinggalan jaman (2009:4).**
1. **Fungsi Persediaan**

Persediaan berfungsi untuk menghubungkan operasi perusahaan dengan pembelian bahan baku untuk selanjutnya diolah untuk dijadikan barang atau jasa yang kemudian diarahkan pada konsumen. Dengan demikian adanya persediaan memungkinkan terlaksananya operasi produksi bagi perusahaan. Persediaan juga memiliki fungsi dalam pelaksanaannya, fungsi tersebut melainkan untuk menghindari keterlambatan produksi dalam upaya memenuhi permintaan pasar. **Menurut Sofjan Assauri** fungsi persediaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Menghilangkan resiko keterlambatan datangnya barang atau bahan-bahan yang dibutuhkan perusahaan.**
2. **Menghilangkan resiko dari material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembaliakan.**
3. **Untuk menumpuk bahan-bahan yang dihasilkan secara musiman sehingga dapat digunakan bila bahan itu tidak ada dalam pasaran.**
4. **Mempertahankan stabilitas operasi perusahaan atau menjamin kelancaran arus produksi .**
5. **Mencapai penggunaan mesin yang optimal.**
6. **Memberikan pelayanan (*service)* kepada pelanggan dengan sebaik-baiknya dimana keinginan pelanggan pada suatu waktu dapat dipenuhi adalah memberikan jaminan tetap tersedianya barang jadi tersebut.**
7. **Membuat pengadaan atau produksi tidak perlu sesuai dengan penggunaan atau penjualannya (2004 : 170).**

Sedangkan fungsi persediaan menurut **Freddy Rangkuti** adalah sebagai berikut:

1. **Fungsi *Decoupling* adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada *supplier*.**
2. **Fungsi *Economic Lot Sizing*, persediaan ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi lebih murah dan sebagainya.**
3. **Fungsi Antisipasi, apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu yaitu permintaaan musiman (2004 : 15).**

Dari beberapa definisi yang tercantum diatas, pentingnya melakukan persediaan melainkan untuk kelangsungan kegiatan produksi pada suatu perusahaan sehingga dapat memenuhi permintaan pasar.

1. **Pengendalian Persediaan**

**Sofjan Assauri (2004 : 176)** menyatakan bahwa pengendalian persediaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan tingkat dan komposisi persediaan komponen rakitan (*parts*), bahan baku, dan barang hasil/produk, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien.

1. **Pengertian pengendalian persediaan**

Pengendalian persediaan merupakan salah satu fungsi manajerial yang sangat penting untuk dilakukan dalam kegiatan produksi karena adanya persediaan fisik yang banyak perusahaan melibatkan investasi rupiah terbesar dalam aktiva. Menurut **Irham Fahmi (2012 : 109)** mengatakan “Pengendalian persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi”.

Sedangkan menurut **Sofjan Assauri (2004:176)** “Pengendalian persediaan adalah salah satu kegiatan dari urutan kegiatan-kegiatan yang bertautan erat satu sama lain dalam seluruh operasi produksi perusahaan tersebut sesuai dengan apa yang telah direncanakan lebih dahulu baik waktu, jumlah, kualitas maupun biayanya”.

1. **Tujuan pengendalian persediaan**

Suatu pengendalian persediaan yang dijalankan oleh suatu perusahaan sudah tentu mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Pengendalian persediaan yang dijalankan untuk memelihara terdapatnya keseimbangan antara kerugian-kerugian serta penghematan dengan adanya suatu tingkat persediaan tertentu, dan besarnya biaya dan modal yang dibutuhkan untuk mengadakan persediaan tersebut. Menurut **Freddy Rangkuti (2004:9)** tujuan pengendalian persediaan dapat dinyatakan sebagai usaha untuk:

1. Menjaga jangan sampai kehabisan persediaan
2. Supaya pembentukan persediaan stabil
3. Menghindari pembelian kecil-kecilan
4. Pemesanan yang ekonomis.

Sedangkan menurut **Agus Ristono (2009:4)** tujuan dari pengendalian persediaan bakuadalah :

1. Untuk dapat memenuhi kebutuhan atau permintaan konsumen dengan cepat (memuaskan konsumen).
2. Untuk menjaga kontinuitas produksi atau menjaga agar perusahaan tidak mengalami kehabisan persediaan yang mengakibatkan terhentinya proses produksi, hal ini dikarenakan :
3. Kemungkinan barang (bahan baku dan penolong) menjadi langka sehingga sulit diperoleh
4. Kemungkinan *supplier* terlambat mengirimkan barang yang dipesan.
5. Untuk mempertahankan dan bila mungkin meningkatkan penjualan dan laba perusahaan.
6. Menjaga agar pembelian secara kecil-kecilan dapat dihindari, karena dapat mengakibatkan ongkos pesan menjadi pesan.
7. Menjaga supaya penyimpanan dalam *emplacement* tidak besar-besaran, karena akan mengakibatkan biaya menjadi besar.

Dari keterangan di atas dapatlah dinyatakan bahwa tujuan pengendalian persediaan untuk memperoeh kualitas dan jumlah yang tepat dari bahan-bahan/barang-barang yang tersedia pada waktu yang dibutuhkan dengan biaya-biaya yang minimum untuk keuntungan atau kepentingan perusahaan. Dengan kata lain pengendalian persediaan untuk menjamin terdapatnya persediaan pada tingkat yang optimal agar produksi dapat berjalan dengan lancar dan biaya persediaan adalah minimal.

1. **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengendalian Persediaan**

Agar pengendalian persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dapat mencapai hasil yang maksimal menurut **Sofjan Assauri (2004 : 176)** ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan dalam melakukan pengendalian persediaan tersebut, diantaranya:

1. Adanya fasilitas pergudangan yang cukup luas dan teratur
2. Adanya suatu sistem administrasi pencatatan dan pemeriksaan atas penerimaan dan pengeluaran bahan atau barang
3. Sumber daya yang menguasai sistem administrasi pengendalian persediaan yang digunakan perusahaan.
4. Perencanaan untuk mmengganti barang-barang/bahan yang telah dikeluarkan/dipergunakan dan barang-barang/bahan yang sudah terlalu lama berada di gudang sehingga usang dan ketinggalan jaman
5. Informasi dari bagian produksi tentang sifat teknis barang, daya tahan produk dan lamanya produksi, untuk melakukan perenanaan pengendalian persediaan
6. Informasi dari bagian penjualan tentang tingkat penjualan atas produk perusahaan, sehingga bagian persediaan dapat menentukan besarnya persediaan yang harus ada sehingga tidak terjadi kekurangan persediaan yang dapat mengakibatkan tidak terpenuhinya pesanan konsumen.
7. **Peranan Pengendalian Persediaan dalam Manajemen Produksi**

Pengendalian persediaan merupakan bagian dalam perencanaan jangka pendek yang berarti memiliki peran yang penting dalam proses produksi, karena berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan persediaan bahan baku yang akan mempengaruhi jalannya proses produksi. Jumlah persediaan bahan baku diatur sedemikian rupa sehingga baik kekurangan maupun kelebihan bahan baku dapat dihindari.

Menurut **Sujadi Prawirosentono (2000 : 72)** bahwa “Bahan baku di gudang harus tetap ada agar proses produksi tidak terhenti, dan bila ada persediaan dalam gudang hanya sedikit tentu dapat mengancam proses produksi”.

Bila persediaan diadakan sebanyak-banyaknya, memang proses produksi akan terjamin kelancarannya, namun penyimpanan bahan baku banyak-banyak berarti biaya penyimpanan akan besar sekali, tetapi bila persediaan dalam jumlah sekecil-keilnya akan dapat mengancam proses produksi. Jadi dalam melakukan pengendalian persediaan, perusahaan harus membuat rencana produksi di awal periode produksi yang memuat jumlah produksi yang akan dihasilkan (tujuan produksi), jumlah kebutuhan bahan baku untuk dapat menapai tujuan produksi tersebut serta hal-hal yang harus dipersiapkan untuk mengantisipasi hal buruk yang mungkin terjadi.

1. **Bahan Baku**

Bahan baku merupakan bagian penting dalam produksi. Untuk sebuah organisasi atau perusahaan baik perusahaan besar atau kecil keberadaan bahan baku dijadikan hal yang utama dalam sebuah proses produksi, karena apabila bahan baku tidak tersedia maka suatu organisasi atau perusahaan tidak akan dapat melakukan kegiatan produksi sehingga tidak akan mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

1. **Pengertian Bahan Baku**

Bahan baku menurut **Masiyal Kholmi (2003:29**) adalah “ Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian besar produk jadi, bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau hasil pengolahan sendiri”.

Sedangkan menurut **Suyadi Prawirosentono (2001:61)** bahan baku adalah “Bahan baku adalah bahan utama dari suatu produk atau barang”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan yang utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Bahan baku meliputi semua barang dan bahan yang dimiliki perusahaan dan digunakan untuk proses produksi **(Singgih Wibowo 2007:24).**

1. **Faktor-Faktor Bahan Baku**

Menurut **Masiyal Kholmi** bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu :

1. **Perkiraan pemakaian**

**Merupakan perkiraan tentang jumlah bahan baku yang akan digunakan oleh perusahaan untuk proses produksi pada periode yang akan datang.**

1. **Harga bahan baku**

**Merupakan dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.**

1. **Biaya-biaya persediaan**

**Merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk pengadaan bahan baku**

1. **Kebijaksanaan pembelanjaan**

**Merupakan faktor penentu dalam menentukan berapa besar persediaan bahan baku yang akan mendapatkan dana dari perusahaan.**

1. **Pemakaian sesungguhnya**

**Merupakan pemakaian bahan baku yang sesungguhnya dari periode lalu dan merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan.**

1. **Waktu tunggu**

**Merupakan tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat pula, sehingga resiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin (2003:172).**

1. **Persediaan Bahan Baku**

Persiapan dalam mengadakan bahan baku, harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sehingga persediaan bahan baku yang ada akan dapat benar-benar menunjang pelaksanaan proses produksi perusahaan dengan seefisien mungkin. Efisien dalam arti penggunaan persediaan bahan baku yang di miliki perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan sudah seharusnya bahan baku yang tersedia benar-benar dapat menunjang kelancaran proses produksi untuk memenuhi permintaan pasar.

Bahan baku yang disimpan oleh perusahaan kemudian diubah melalui beberapa proses sehingga menjadi barang setengah jadi ataupun sampai barang jadi. Persediaan bahan baku harus diadakan karena tidak ekonomis apabila membeli atau menjadwalkan penyerahan bahan baku saat diperlukan dalam proses pembuatan.

Menurut **M Nafarin (2000:55)** mengemukakan pengertian bahan baku sebagai berikut “Bahan baku merupakan bahan langsung, yaitu bahan baku yang membentuk suatu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi. Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dari suatu produk.”

Dari pengertian diatas bahwa bahan baku merupakan bahan berwujud yang digunakan dalam proses produksi yang diperoleh dari sumber daya alam atau dibeli dari pemasok.

1. **EOQ** ***(Economic Order Quantity)***

Jumalah atau besarnya pesanan yang diadakan hendaknya menghasilkan biaya-biaya yang timbul dalam persediaan adalah minimal. Untuk menentukan jumlah pesanan yang ekonomis ini, perusahaan harus berusaha memperkecil biaya-biaya pemesanan (*ordering cost*) dan biaya-biaya penyimpanan (*holding cost/carrying cost*). EOQ digunakan sebagai pemecahan masalah pengendalian persediaan ini karena dengan metode ini dapat mengetahui jumlah pembelian bahan baku dan mengoptimalkan penggunaan bahan baku.

1. **Pengertian EOQ *(Economic Order Quantity)***

Menurut **Gitosudarmo (2002 : 101)** dikutip dari skripsi Prihasdi mengatakan “*Economical Order Quantity* (*EOQ*) merupakan volume atau jumlah pembelian yang paling ekonomis untuk dilaksanakan pada setiap kali pembelian”, sedangkan menurut **Hansen** dan **Mowen (2005 : 473)** yang dikutip dari skripsi Prishadi juga mengatakan *“Economical Order Quantity* (*EOQ*) atau kuantitas pesanan ekonomis adalah sebuah contoh dari sistem persediaan yang bertujuan menentukan kuantitas pesanan yang akan meminimalkan total biaya”.

Adapunmenurut **Carter (2009 : 314)** dalam bukunya *Akuntansi Biaya* berpendapat bahwa *Economical Order Quantity* atau kuantitas pemesanan ekonomis adalah jumlah persediaan yang dipesan pada suatu waktu yang meminimalkan biaya persediaan tahunan. Dari paparan di atas dapat diartikan bahwa *Economical Order* *Quantity* (*EOQ*) merupakan suatu metode pembelian bahan baku yang optimal yang dilakukan pada setiap kali pembelian dengan meminimalkan biaya persediaan.

1. **Efisiensi metode EOQ**

*Economical Order Quantity* (*EOQ*) merupakan suatu metode pembelian bahan baku yang optimal yang dilakukan pada setiap kali pembelian dengan meminimalkan biaya persediaan.

Berkaitan dengan hal tersebut, **Harahap** dan **Indra (2008 : 4)** menyimpulkan bahwa *Economical Order Quantity* memiliki beberapa efisiensi sebagai berikut :

1. Jumlah barang yang dipesan pada setiap pemesanan selalu konstan.
2. Permintaan konsumen, biaya pemesanan, biaya transportasi, dan waktu antara pemesanan barang sampai dengan barang tersebut dikirim dapat diketahui secara pasti dan bersifat konstan.
3. Harga per unit barang konstan dan tidak memengaruhi jumlah barang yang akan dipesan nantinya.
4. Pada saat pemesanan barang tidak terjadi kehabisan barang atau *back order* yang menyebabkan perhitungan menjadi tidak tepat.
5. Biaya penyimpanan per unit per tahun konstan.
6. **Asumsi EOQ *(Economic Order Quantiy)***

Menurut **Irham Fahmi (2012 : 120)** metode EOQ terdapat beberapa asumsi dan variabel yaitu :

Asumsi dan variabel dalam EOQ yang terlihat jelas yaitu :

* 1. *Total cost* atau biaya total. Merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam suatu masa yang terjadi.
	2. *Ordering cost* atau biaya pesanan. Merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama dalam proses pembelian.
	3. *Carrying cost* atau biaya penyimpanan. Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan penyimpanan.

Sedangkan Menurut **Arman Hakim Nasution (2008 : 134)** mengenai asumsi dalam penggunaan metode EOQ yaitu :

Asumsi dalam penggunaan model EOQ yaitu :

1. Hanya satu item barang (produk) yang diperhitungkan
2. Kebutuhan (permintaan) setiap periode diketahui
3. Barang yang dip esan diasumsikan dapat segera tersedia (*instaneously*) atau tingkat produksi (*production rate*) barang yang dipesan berlimpah (tak terhingga)
4. Waktu ancang-ancang (*lead time*) bersiat konstan
5. Setiap pesanan diterima dalam sekali pengiriman dan langsung dapat digunakan
6. Tidak ada pesanan ulang (*back order*) karena kehabisan persediaan (*storage*)
7. Tidak ada *quantity discount*